

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Minat Belajar IPS

a. Pengertian Minat

Setiap individu memiliki minat atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianugerahkan oleh Tuhan, termasuk siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar dapat memiliki minat terhadap banyak hal yang disukainya. Sebagaimana terdapat beberapa rumusan atau pengertian minat menurut beberapa ahli. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Oleh karena itu, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Contohnya minat belajar, minat belajar dapat menjadi suatu penerimaan bagi siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap belajar itu sendiri.

Minat sudah pasti berkaitan erat dengan kegiatan yang diminati dan disukai, pengertian minat yang diungkapkan oleh Hilgard dalam Slameto, yaitu *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some*

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p.121.

activity or content (Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).² Pengertian tersebut memiliki arti bahwa minat akan membuat seseorang memperhatikan dan mengingat hal yang diminatinya, baik berupa kegiatan ataupun objek. Kegiatan atau objek yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dengan rasa senang. Contohnya minat belajar IPS dapat membantu siswa untuk mudah mempelajari berbagai materi yang ada di dalam pembelajaran IPS.

Salah satu cara untuk membantu siswa belajar IPS yaitu dengan mendorong konsentrasi siswa belajar. Menurut Ann Renninger, minat merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi siswa.³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat adalah hal penting yang perlu dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mampu terserap dengan baik oleh siswa.

Siswa akan tertarik dan konsentrasi terhadap materi pelajaran apabila mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut T. Albertus dalam Sardiman, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p.57.

³ Ann Renninger, Suzanne Hidi, Andreas Krapp. *The Role of Interest in Learning and Development* (New York: Psychology Press, 2014), p. 18.

dengan dirinya.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka minat adalah kesadaran yang datang dari dalam diri siswa terhadap sesuatu yang memiliki hubungan dengan dirinya.

Minat akan muncul apabila keinginan untuk tahu tinggi. Menurut Holland dalam Djaali, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan hati untuk tertarik terhadap sesuatu.

Peminatan setiap manusia berbeda, pengertian minat juga diungkapkan oleh Decroly dalam Tirtarahardja, minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa minat anak bersumber dari berbagai hal seperti perkembangan fisik, pengaruh lingkungan, kebiasaan dan pendidikan. Berbagai hal tersebut saling berpengaruh untuk menimbulkan minat anak.

Dari uraian yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka atau ketertarikan terhadap hal yang ada di luar dirinya. Ketertarikan akan membuat seseorang memperhatikan atau menaruh

⁴ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2006), p. 32.

⁵ Djaali, *op. cit.*, p. 122.

⁶ Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2008), p. 24.

perhatian besar terhadap hal-hal yang diminatinya, dan sumber dari minat tersebut timbul berbagai sumber seperti perkembangan instink, lingkungan, pengalaman. Oleh karena itu minat merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam belajar.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa belajar merupakan salah satu proses seseorang untuk mengalami perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik di segala hal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Driscoll, bahwa belajar adalah perubahan terus-menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pemelajar dan interaksi pemelajar dengan dunia.⁸ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa

⁷ Slameto, *op. cit.*, p. 2.

⁸ Smaldino E. Sharon, et al. *Instructional Technology and Media For Learning Pearson Education* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), p. 11.

untuk belajar agar tingkah laku yang tidak baik dapat menjadi lebih baik melalui kegiatan proses belajar.

Belajar merupakan suatu hasil dari proses yang dialami oleh siswa. Menurut B.R Hergenhahn, belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku.⁹ Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya selama kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk belajar terutama bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku yang didapatkan akan mampu membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas tentang belajar, maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang didapatkan dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Belajar juga akan membantu manusia untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain sehingga berguna untuk keberlangsungan hidupnya.

⁹ B.R Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theoritis of Learning* (Jakarta: Kencana Pradana Group. 2008), p. 4.

c. Pengertian IPS

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan sosial sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPS perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS mencakup beberapa aspek dan menjadi suatu bahan kajian terpadu. Menurut Sapriya bahwa IPS sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹⁰ pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa IPS merupakan penggabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran di sekolah dasar serta mengangkat berbagai masalah-masalah sosial dan isu yang berkembang di masyarakat.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari seperti yang telah diungkapkan oleh Alma bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu pengembangan potensi peserta didik

¹⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Penerbit Rosda: Jakarta, 2009), p. 15.

agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.¹¹ Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu sederhana yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut Farris mengemukakan bahwa IPS adalah:

*Social studies more than a collection of facts for children to memories; it is an understanding how people, please, and events came about and how people can relate and respond to each other needs and desires. Social studies also how we develop respect for different view point and cultural beliefs.*¹²

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa IPS bukan hanya pelajaran untuk mengingat atau menghafal tetapi IPS juga merupakan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial baik yang dialami maupun yang sudah dialami, IPS juga pelajaran yang menyenangkan, siswa bisa belajar mengetahui tentang sejarah, waktu, provinsi, kebudayaan, etika, hukum, budaya dan ekonomi. Dengan cara pandang yang lebih luas, bisa terjun langsung dalam praktik-praktik misalnya siswa dapat di ajak melakukan interview langsung kepada pemulung, bisa berkunjung langsung ke kantor polisi untuk belajar tentang aturan berlalu lintas yang baik, dan bisa mengajak

¹¹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010), p. 5

¹² Pamela J. Farris, *Elementary and Middle School Social Studies*, (USA : Waveland press, 2007), p.12

masyarakat sekitar untuk bersama-sama membersihkan selokan atau bersama berpartisipasi mengadakan pameran dengan menggunakan pakaian adat daerah masing-masing. Siswa juga bisa belajar tentang menjadi pemadam kebakaran, sehingga lebih menghargai profesi pemadam kebakaran. Dalam IPS ada unsur sosial dan kemanusiaan di dalamnya selain sebagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan analisis teori tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisasikan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

d. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang bertujuan mewujudkan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, seperti yang dikemukakan oleh Soemantri, bahwa IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan

pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.¹³ Maksudnya yaitu IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Ilmu-ilmu Politik, Psikologi, Agama, Sosiologi yang bertujuan berdasarkan Pancasila.

Menurut KTSP 2006, Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹⁴ Artinya mata pelajaran pengetahuan sosial disekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS juga tidak semata membekali ilmu saja, tetapi lebih dari itu membekali sikap atau nilai dan

¹³ Soemantri, MN. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (PT Remadja rasda karya, 2001), p. 92.

¹⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), p. 194.

keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristik.

e. Pengertian Minat Belajar IPS

Minat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Minat belajar adalah rasa lebih suka atau ketertarikan untuk belajar. Ketertarikan akan membuat seseorang memperhatikan atau menaruh perhatian besar terhadap sesuatu yang diminatinya, dan sumber dari minat tersebut timbul dari berbagai sumber seperti perkembangan instink, lingkungan, dan pengalaman.

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisikan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka minat belajar IPS adalah ketertarikan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan

konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisasikan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

2. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

a. Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan siswa sekolah dasar merupakan perkembangan pada tahap keemasan, pada masa ini setiap perkembangan dapat menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan dikelompokkan berdasarkan usia, Piaget dalam Papalia mengungkapkan, dari sekitar usia tujuh sampai sebelas tahun sebagai tahap operasional konkret. Anak-anak membutuhkan benda nyata untuk membantu pemahamannya dalam belajar.¹⁵ Dapat dideskripsikan bahwa usia 7-11 tahun ada pada masa operasional konkret. Anak-anak pada usia ini membutuhkan benda nyata atau konkret yang mewakili hal yang abstrak agar mudah dipahami.

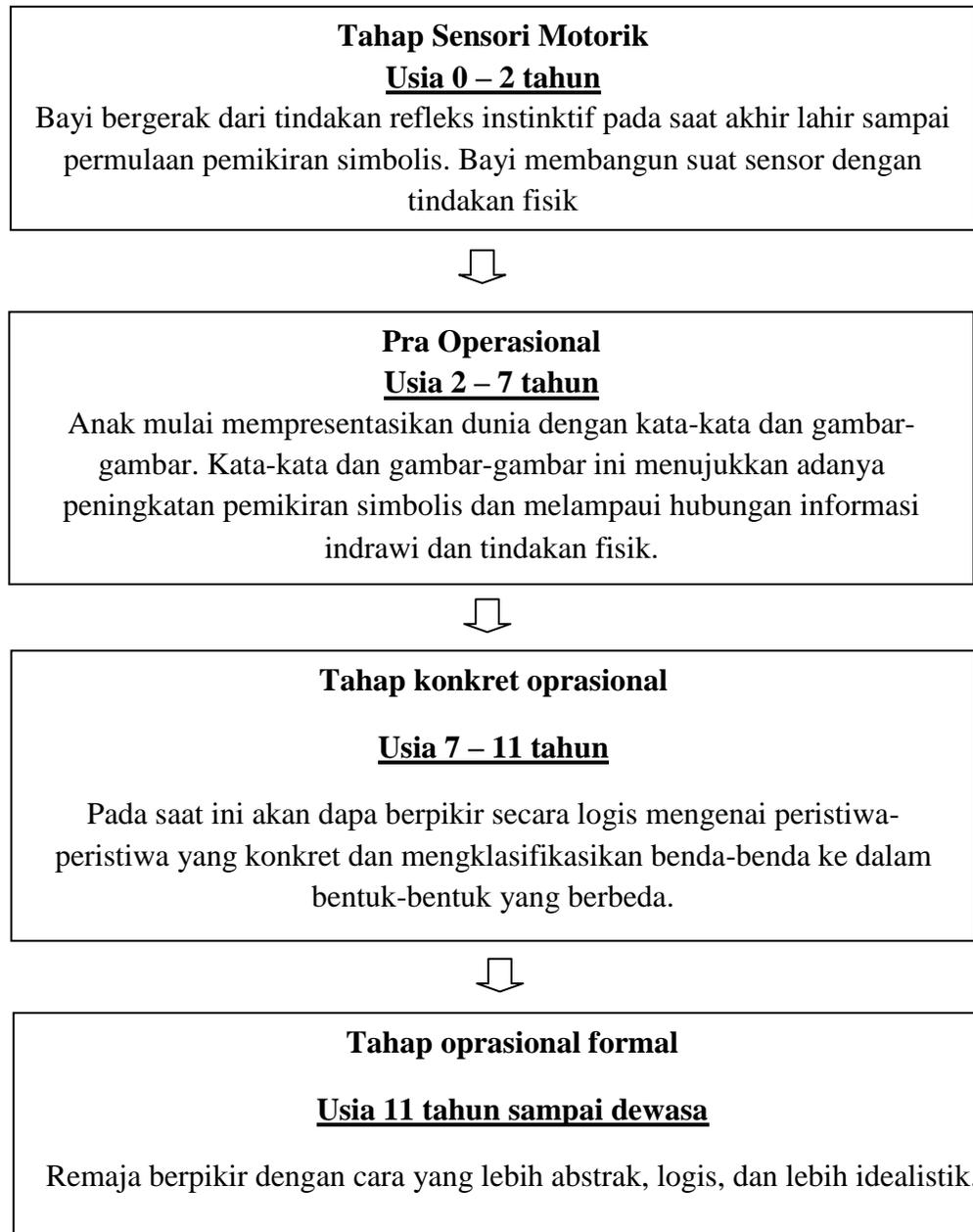
Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896 – 1980. Menyatakan konsep utama terhadap perkembangan kecerdasan, dalam hal ini Piaget membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi 4 tahap, yaitu: tahap sensori-motorik (sejak lahir sampai usia 2 tahun), tahap pra operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).¹⁶

¹⁵ Diane Papalia *et, al.*, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Ke Sembilan*, (Jakarta: Kencana, 2008), p. 334.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 101.

Berikut tabel penjelasan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget.

Tabel 1
Tahap Perkembangan Kognitif Piaget. ¹⁷



¹⁷ Desmita, *Op. Cit.*, p. 101.

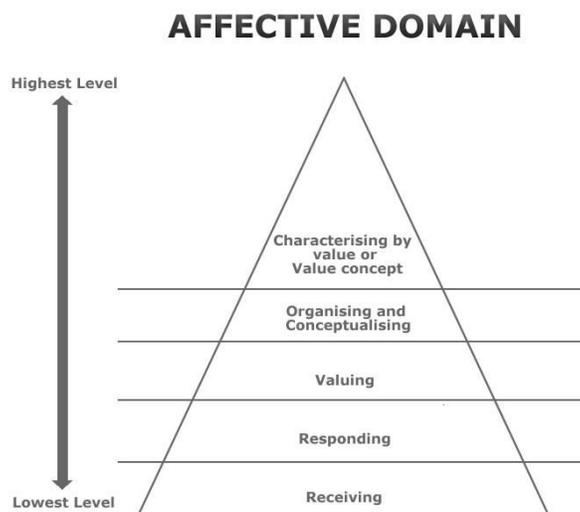
Dari uraian tersebut dapat deskripsikan bahwa siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Artinya pada tahap ini anak sudah dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa yang konkret serta mengklasifikasikannya dalam bentuk yang berbeda, serta anak sudah memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.

b. Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan siswa sekolah dasar merupakan perkembangan pada tahap cemerlang karna siswa akan dengan mudah mengingat segala hal yang dipelajarinya, pada masa ini setiap perkembangan dapat menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Groundlund, perkembangan afektif tercermin dari pembelajaran tentang keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan perilaku siswa. Perkembangan afektif berkaitan dengan bagaimana perasaan siswa ketika mereka belajar, serta bagaimana pengalaman yang didapatkan mampu membimbing siswa untuk bersikap, berpendapat dan berperilaku di masa depan.¹⁸ Dapat dideskripsikan bahwa perkembangan afektif mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sikap ketika siswa belajar. Selain itu, perkembangan afektif juga membahas mengenai bagaimana ilmu yang di dapat ketika belajar akan mampu membimbing siswa untuk berperilaku dengan baik di masa yang akan datang.

¹⁸ Groundlund, *et al. Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company. 2009), p.36-38.

Perkembangan afektif siswa akan baik apabila diasuh dengan pola pengajaran yang tepat. Seperti yang dimukakan oleh John W. Santrock, pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, diterapkan pada pengajaran yang tidak terlalu sulit dan membuat siswa tertekan atau mudah dan membosankan untuk tingkat perkembangan anak-anak.¹⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan afektif akan berkembang dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya apabila pengajaran yang diterapkan kepada siswa sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan afektif. Selain itu, pengajaran yang diterapkan adalah yang tidak membuat siswa tertekan ataupun membosankan.



Gambar 1
Taxonomi Ranah Afektif

¹⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology*. (New York: McGraw Hill. 2009), p. 36.

Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan. Menurut Stephard, tingkatan pada ranah afektif dimulai dengan kemampuan siswa untuk mendengarkan ide-ide, kemudian merespon interaksi dengan orang lain melalui nilai-nilai atau sikap yang tepat dalam situasi tertentu, dan tingkat tertinggi adalah berkomitmen untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari serta membantu mengubah perilaku buruk seseorang.²⁰ Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa ranah afektif lima tingkatan, tingkat paling rendah dalam ranah afektif adalah kemampuan untuk mendengarkan ide yang disampaikan oleh orang lain dan tingkat tertinggi adalah membantu seseorang untuk mengubah perilaku yang kurang baik untuk menjadi lebih baik.

Pada kemampuan afektif siswa kelas IV, keinginan untuk ingin tahu akan hal-hal baru sangat tinggi. Menurut A.G Hughes, pertama-tama anak akan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kehadiran sesuatu yang tak familiar atau tak akrab.²¹ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dalam kemampuan afektif siswa, siswa memiliki rasa ingin tahu akan sesuatu yang tidak akrab dengan dirinya.

²⁰ Stephard, K. *higher Education for Sustainability: Seeking Affective Learning Outcomes*. 2008 (<http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14676370810842201>) p.87 di unduh pada tanggal 12 November 2015 22.00 WIB

²¹ A.G Hughes, *et.al. Learning and Teaching*. (New Delhi: Sonali Publications, 2003), p. 23.

c. Perkembangan Psikomotor Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan psikomotor setiap siswa berbeda-beda. Menurut Clyde Everett Noble, bahwa perkembangan psikomotor adalah perkembangan yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas otot yang dipandu oleh sinyal dari lingkungan.²² Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa perkembangan psikomotor setiap orang berbeda-beda tergantung kepada pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain itu, perkembangan psikomotor juga merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan otot seperti motorik halus dan motorik kasar.

Pada usia anak sekolah dasar perkembangan psikomotor membantu siswa untuk mempertahankan gaya hidup sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh College of William and Mary School of Education bahwa pembelajaran perkembangan jenis psikomotor akan membantu siswa untuk berlatih dan menerapkan latihan fisik untuk mengembangkan dan mempertahankan gaya hidup sehat.²³ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikomotor akan membantu siswa untuk menjaga kebugaran tubuhnya dan menjaga pola hidup sehat. Siswa yang memiliki pola hidup sehat dan menjaga kebugaran tubuhnya akan mudah menerima setiap pelajaran yang

²²Clyde Everett Noble, *Psychomotor Learning*. (<http://www.britannica.com/topic/psychomotor-learning>) di akses pada tanggal 01 Desember 2015 22.53 WIB

²³ College of William and Mary School of Education, *Physical Education Learning Activity Types*, 2012 (<http://activitytypes.wm.edu/PhysicalEducationLearningATs-Feb2012.htm>), p. 3. Di akses pada tanggal 2 Desember 2015 00.09 WIB

diberikan oleh guru karena semua organ tubuhnya berfungsi dengan baik dan dalam keadaan yang sehat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikomotor sangat perlu pada usia anak sekolah dasar. Pada kegiatan yang berkaitan dengan psikomotor siswa akan bergerak aktif dan melakukan berbagai hal yang menunjang daya tahan tubuh sehingga kuat dan sehat. Pada badan yang sehat akan menjadikan siswa mudah memahami materi pelajaran dikarenakan memiliki badan yang sehat sehingga memudahkan siswa untuk berkonsentrasi di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Pembelajaran yang efektif diterapkan untuk siswa sekolah dasar adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan media. Melalui penggunaan media siswa memperoleh kesempatan untuk dapat melihat materi pembelajaran secara keseluruhan melalui perantara media. Menurut Miarso, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan kemauan siswa untuk belajar.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa media adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dan dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Sementara itu, AECT (*Association of Education Communication Technology*), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa adanya batasan-batasan yang menjadi suatu benda dapat dikatakan sebagai media. Salah satu yang menjadi batasan dari media adalah benda tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pada dasarnya media tidak hanya satu macam saja, tetapi media dikategorikan menjadi beberapa kategori dasar. Kategori dasar media tersebut dibagi menjadi enam, yaitu teks, audio, visual, perekayasa dan orang-orang.²⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Colvin Clark bahwa media sebaiknya terdapat gambar dan tulisan, daripada hanya tulisan saja karena melalui gambar, siswa tidak dituntut untuk membayangkan tetapi ada contoh gambar yang mirip dengan aslinya atau keadaan yang sebenarnya. Contohnya seperti melalui penggunaan animasi atau video,

²⁴ Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), p. 14.

²⁵ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2010), p.1.

²⁶ Sharon E. Smaldino, *op. cit.*, p. 7.

siswa akan mudah mengerti materi yang disampaikan.²⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut maka kategori media yang mengandung unsur audio dan visual akan membuat siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media diusahakan mengandung unsur gambar dan tulisan karena siswa sekolah dasar akan lebih tertarik pada hal-hal yang mendorong perhatian siswa. Menggunakan unsur gambar pada media akan memudahkan guru untuk menarik perhatian siswa ketika menjelaskan materi melalui penggunaan media.

Beberapa pengertian tentang media audio visual salah satunya menurut Azhar Arsyad yaitu media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.²⁸ Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas, media audio visual adalah media yang dapat mengkomunikasikan melalui suara dan gambar secara bersamaan kepada penerima pesan, salah satu contohnya adalah video atau animasi bergerak.

Pengertian tentang media audio visual juga diungkapkan oleh Daryanti, media audio visual merupakan bahan-bahan yang tidak hanya tergantung pada membaca atau melihat untuk menyampaikan makna. Audio visual dapat menyajikan informasi melalui indera pendengaran sebagai sumber audio, dan indera penglihatan untuk sumber visual atau melalui

²⁷ Ruth Colvin Clark, Richard E. Mayer. *E-learning and the Science of Instruction*. (United States of America: Pfeiffer. 2008), p. 56-57.

²⁸ Arsyad, Azhar, *op. cit*, p. 52.

kombinasi indera. Kedua hal tersebut merupakan karakteristik utama pada audio visual.²⁹ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media audio visual mampu mencakup indera penglihatan dan indera pendengaran dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Lebih lanjut Munadi menambahkan Media audio visual merupakan media yang melibatkan kedua indera secara bersamaan. Munadi mengungkapkan bahwa Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.³⁰ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa media audio visual merupakan satu kesatuan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera pendengaran sebagai sumber audio, dan indera penglihatan untuk sumber visual atau melalui kombinasi indera kepada siswa dan dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar serta akan membuat siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

²⁹ Ashaver, Duusoor. Mwuese, Sandra. *The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria*. (<http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1%20Issue-6/G0164455.pdf?id=1710>), p. 47 di akses pada tanggal 30 Oktober 2015 00:31 WIB

³⁰ Yudhi, Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), p. 56.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual memiliki keunggulan yang dapat diaplikasikan di setiap fase pembelajaran. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa.³¹ Melalui penggunaan media akan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Dalam prakteknya, penggunaan media pembelajaran juga mampu membuat pengenalan topik bahasan menjadi lebih menarik.

Media audio visual berupa video membantu siswa mengembangkan imajinasinya. Menurut Smaldino E. Sharon, media video berdurasi beberapa menit menyediakan fleksibilitas maksimum bagi guru dan meningkatkan pembelajaran secara spesifik terkait dengan kebutuhan siswa. Selain itu, video juga mampu membawa para pemelajar hampir kemana saja, memperluas minat siswa melampaui dinding ruang kelas.³² Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mengajak siswa untuk dapat melihat materi pelajaran yang disampaikan dengan nyata.

³¹ Arsyad, Azhar, *op. cit.*, p. 149.

³² Smaldino, E. Sharon, *op. cit.*, p. 404.

Pendapat yang sama dikemukakan pula oleh Yamin Martinis, bahwa dengan menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang komunikatif antar siswa dan melalui media guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi sehingga siswa mendapatkan kesamaan arti sesama mereka.³³ Dapat diartikan bahwa media akan membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih hidup karena adanya interaksi diantara siswa dan memudahkan guru untuk membuat siswa paham materi karena adanya kesamaan persepsi mengenai materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan. Pendapat yang disampaikan pula oleh Yamin Martinis bahwa penggunaan media merupakan suatu keharusan untuk seorang guru di dalam kelas karena untuk memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran dengan cepat dan mudah.³⁴ Dapat diartikan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk membuat siswa dengan cepat dan mudah untuk memahami isi pelajaran.

Sebagai salah satu media pembelajaran, tentu saja media audio visual memiliki kekurangan-kekurangan tersendiri, diantaranya adalah media audio visual kurang menjangkau siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik karena siswa dengan tipe belajar kinestetik lebih mudah memahami materi pelajaran apabila menggunakan media atau metode pembelajaran dengan gerakan.

³³ Martinis, Yarmi. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2013), p. 230.

³⁴ *Ibid.*, p. 231.

Selain itu, media audio visual juga harus diputar beberapa kali karena apabila media audio visual yang memiliki durasi cepat, siswa akan sulit untuk memahaminya langsung, maka pengulangan pemutaran media audio visual ditujukan untuk membantu siswa yang lambat menerima informasi melalui media audio dan visual agar mampu menyerap informasi yang disampaikan melalui media tersebut.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual. Salah satunya adalah penelitian yang di tulis oleh Dian Ayu Puspita Sari.³⁵ Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan, penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN II Manjung Wonogiri. Hal ini dapat dilihat dari motivasi sebelum tindakan (1) Tekun menghadapi tugas 46,88% (2) Ulet menghadapi kesulitan 51,56% (3) Menunjukkan minat belajar 51,56% (4) Lebih senang bekerja mandiri 51,56% (5) Cepat bosan pada tugastugas rutin 54,69% (6) Dapat mempertahankan pendapatnya 51,56% (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 54,69% (8) Senang memecahkan masalah soal-soal 39,06%, dengan rata-rata 50,2%.

³⁵ Dian Ayu Puspita Sari. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN II Manjung Wonogiri", skripsi (tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014).

Selain itu, adapula penelitian yang dilakukan oleh Eni Arifatun Ni'mah.³⁶ Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan penggunaan media audio visual dengan menggunakan media audio visual proses belajar siswa lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata aspek pengamatan proses belajar pra tindakan 57,56 menjadi 79,36 dan 95,35. Sedangkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pra tindakan 48,14 menjadi 63,49 dan 80,93 pada siklus I, II.

Berdasarkan kedua hasil bahasan yang relevan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diperoleh hubungan yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar. Peningkatan minat belajar dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual ini dapat digunakan secara berkala dan rutin untuk memberikan pengaruh yang signifikan positif pada siswa sekolah dasar.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Mengacu pada landasan teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa minat belajar IPS adalah ketertarikan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia

³⁶ Eni Arifatun Ni'mah. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Bangkalan Krajan 1 Kecamatan Sukun Kota Malang." (tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang. 2011).

yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisikan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

Adapun tujuan dari minat belajar IPS adalah agar siswa sekolah dasar memahami dan mampu memecahkan berbagai persoalan masalah-masalah isu sosial yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, minat belajar IPS dibutuhkan supaya siswa sekolah dasar memahami secara mendalam bagaimana cara berhubungan sosial yang baik di masyarakat. Minat belajar akan meningkat apabila ada suatu rangsangan yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya adalah melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar apabila penggunaan media pembelajaran tersebut variatif dan menarik. Salah satu contohnya adalah penggunaan media audio visual. Alasan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah karena media audio visual yang berisi film animasi membuat siswa seperti sedang bermain atau menonton film, sehingga siswa akan memperhatikan dengan seksama. Selain itu, media audio visual juga mampu membuat suasana belajar menjadi lebih hidup karena adanya interaksi di antara siswa dan memudahkan guru untuk membuat siswa paham materi pelajaran karena adanya kesamaan persepsi mengenai materi yang diajarkan. Media audio

visual digunakan dengan cara memutarakan berbagai media berupa video, film atau animasi bergerak yang sesuai dengan materi berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pada saat memulai penggunaan media audio visual, sebelumnya guru mendorong pengetahuan awal siswa mengenai video, film, animasi bergerak yang akan ditayangkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong keingintahuan siswa dan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan melalui penggunaan media audio visual, minat belajar IPS siswa SDN Manggarai 11 Pagi akan meningkat dan tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan perencanaan tindakan sebagai telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan.